

**UPAYA KOMPETENSI GURU TERHADAP KREATIVITAS
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI
DI SMA NEGERI 1 CILIMUS KABUPATEN KUNINGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :

RIKY DWI SEPTIAN

NIM : 1410140105

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYEKH NURJATI
CIREBON
2015/1436 H**

**UPAYA KOMPETENSI GURU TERHADAP KREATIVITAS
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI
DI SMA NEGERI 1 CILIMUS KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh :

RIKY DWI SEPTIAN

NIM : 1410140105

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYEKH NURJATI
CIREBON
2015/1436 H**

ABSTRAK

RIKY DWI SEPTIAN:“UPAYA KOMPETENSI GURU TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA NEGERI 1 CILIMUS KABUPATEN KUNINGAN”.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Cilimus Kabupaten Kuningan, ditemukan bahwa kompetensi guru memiliki peranan yang penting dalam menjalankan tugas sebagai guru yang profesional dan baik. Terhadap peningkatan kreativitas belajar siswa dalam menjalankan tugasnya tersebut sebagai tenaga pengajar guru mata pelajaran sosiologi senantiasa memberikan yang terbaik, bahkan pada saat di luar jam pelajaran guru mata pelajaran sosiologi masih melayani para siswa-siswinya yang ingin berkonsultasi dan memberikan motivasi-motivasi.

Fenomena yang terjadi di lapangan membuat penulis terdorong untuk meneliti kompetensi guru terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Karena seorang guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi sebagai anggota masyarakat, guru sebagai pemimpin, guru sebagai administrator, guru sebagai teman, guru sebagai orangtua dan guru harus sebagai contoh yang baik bagi peserta didik maupun masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data mengenai peranan dan langkah-langkah guru mata pelajaran sosiologi dalam meningkatkannya kreativitas belajar siswa kemudian mendeskripsikanya, serta penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kreativitas belajar siswa dan upaya guru dalam meningkatkan belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *library research* (penelitian/studi pustaka) dan *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif deskriptif serta menggunakan teknis analisis isi (*content analysis*) berupa empat langkah yaitu: pengumpulan data, reduksi data, display data dan conclusy data atau pengambilan kesimpulan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data teoritik dan data empirik. Sumber data teoritik diambil dari referensi buku-buku dan referensi lainnya yang sesuai dengan kajian penelitian. Data empirik diambil dari hasil kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa responden. Objek penelitian ini adalah guru mata pelajaran sosiologi.


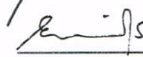



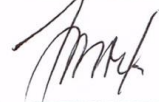
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). kompetensi guru itu harus dihayati, dikuasai dan diimplementasikan kedalam pendidikan dan pembelajaran khususnya mata pelajaran sosiologi, agar tujuan pendidikan dan pembelajaran bisa tercapai. 2).kompetensi guru berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas belajar, dengan kompetensi guru hakekatnya akan mendapatkan guru yang baik dan profesional yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah. 3). guru meningkatkan kreativitas belajar untuk menumbuhkan rasa percaya diri, berani dan tanggung jawab akan tindakannya, sifat dan sikap ini berperan penting dalam menjalankan kehidupan disekolah maupun di masyarakat.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Kreativitas belajar dan Sosiologi.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Upaya Kompetensi Guru Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Cilimus Kabupaten Kuningan**, oleh Riky Dwi Septian, NIM 1410140105 telah dimunaqasahkan pada Selasa, 25 Agustus 2015 dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **Lulus**.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. Ratna Puspitasari M.Pd NIP.19721215 200501 2 004	<u>28-08-2015</u>	
Sekretaris Jurusan Euis Puspitasari, S. E, M. Pd NIP.19810313 201101 2 008	<u>28-08-2015</u>	
Penguji I Dr. Ratna Puspitasari M.Pd NIP.19721215 200501 2 004	<u>28-08-2015</u>	
Penguji II Euis Puspitasari, S. E, M. Pd NIP.19810313 201101 2 008	<u>28-08-2015</u>	
Pembimbing I Dr. Aris Suherman, M.Pd NIP.19601019 198511 1 001	<u>30-08-2015</u>	
Pembimbing II Dr. Asep Mulyana, M.Si NIP.19670803 199403 1 003	<u>31-08-2015</u>	

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag

NIP. 19721220 199803 1 004

DAFTAR ISI

ABSTRAK

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR NOTA DINAS

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERSEMBAHAN

MOTTO

LEMBAR RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Fokus Kajian.....	5
D. Pertanyaan Penelitian.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Langkah-Langkah Penelitian.....	7

BAB II Kompetensi Guru dan Kreativita

A. Kajian Teori.....	12
1. Pengertian Kompetensi Guru.....	12
2. Macam-macam Kompetetnsi Guru	17
3. Hakekat Profesionalisme Guru	32
4. Pengertian Kreativitas	33
5. Ciri-ciri Kreativitas	36
6. Faktor-faktor yang Menunjang Kreativitas	38
7. Teknik-teknik Kreatifitas	41
8. Berfikir Kreatif	42

9. Aplikasi Penerapan Sistem Kreativitas Belajar di Sekolah	45
B. Bukti Penelitian Yang Relevan	47
C. Kerangka Pemikiran	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Subjek dan Objek Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data	53
1. Instrumen Pengumpulan Data	53
2. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Keabsahan Data	57
F. Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil Sekolah	63
B. Deskripsi Hasil Penelitian	73
1. Setting Sekolah	73
2. Kompetensi Guru Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Cilimus Kabupaten Kuningan	76
a. Kompetensi Profesional.....	77
b. Kompetensi Pedagogik.....	79
c. Kompetensi Kepribadian	83
d. Kompetensi Sosial.....	85
3. Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Cilimus Kabupaten Kuningan	88
4. Upaya Peningkatan Kreativitas belajar Siswa pada Mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Cilimus	92
C. Pembahasan	95
1. Setting Sekolah	95
2. Kompetensi Guru Pada Mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Cilimus Kabupaten Kuningan	97

a. Kompetensi Profesional.....	97
b. Kompetensi Pedagogik.....	98
c. Kompetensi kepribadian.....	100
d. Kompetensi Sosial.....	101
3. Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Cilimus Kabupaten Kuningan	103
4. Upaya Peningkatan Kreativitas belajar Siswa pada Mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Cilimus	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	115
B. Saran-Saran	116

DAFTAR PUSTAKA	117
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia kependidikan, persoalan yang berkenaan dengan guru dan jabatan guru senantiasa menjadi salah satu pokok bahasa yang mendapat tempat tersendiri di tengah-tengah ilmu kependidikan yang begitu luas dan kompleks. Sehubungan dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dalam mutu maupun jumlahnya, maka program pendidikan guru menjadi prioritas utama dalam program pembangunan.

Tidak semua dapat dikategorikan sebagai pendidik atau guru, karena guru harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap calon pendidik atau guru sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003:29).

Hampir semua orang dikenai pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan di perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah hak milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk yang lain membutuhkan pendidikan.

Pendidikan merupakan interaksi antara orang dewasa dengan orang yang belum dapat menunjang perkembangan manusia yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan kehidupan manusia.

Dunia pendidikan dewasa ini berkembang semakin pesat dan semakin kompleksnya persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Persoalan yang dimaksud diantaranya adalah kompetensi mengajar guru. Karena guru sebagai tenaga pendidik yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik diharuskan mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut Ametembun seperti yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa :

“Guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun secara klasikal baik di sekolah maupun diluar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya.”

Untuk itu seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal tersebut guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya. Karena kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Guru lah ujung tombak kegiatan pengajaran di sekolah yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Tanpa adanya peranan guru maka kegiatan belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan semestinya. Seorang guru seharusnya memiliki pemahaman-pemahaman yang dalam tentang pengajaran. Mengajar bukanlah kegiatan yang mudah melainkan suatu kegiatan dan tugas yang berat dan penuh dengan permasalahan. Kemampuan dan kecakapan sangat dituntut bagi seorang guru. Karena itu seorang guru harus memiliki kecakapan dan keahlian tentang keguruan. Kemampuan dan kecakapan merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam melakukan kegiatan atau tugasnya. Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa

sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan kegiatan belajar, terutama sekali untuk mata pelajaran Sosiologi . Mengajar adalah tugas yang begitu kompleks dan maha sulit, terutama sekali untuk guru mata pelajaran Sosiologi yang memfokuskan pada pemahaman tentang cara bersosial dimasyarakat secara baik dan benar, sehingga tidak dapat dilakukan dengan baik oleh seorang guru tanpa persiapan. Perencanaan pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan evaluasi pengajaran merupakan serangkaian kegiatan dalam mengelola pembelajaran yang dikuasai dan dimiliki oleh seorang guru merupakan bagian dari kompetensi guru itu sendiri. Beranjak dari kompetensi inilah guru akan mengetahui apa yang harus dijalankannya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi berdasarkan teori yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang pernah ditempuhnya. Oleh karena itu, kompetensi sesuatu yang mutlak dimiliki oleh setiap guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran. Dalam kenyataan guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik dalam proses pembelajaran tidaklah mudah ditemukan, disamping itu kompetensi mengajar guru bukanlah persoalan yang berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan training keguruan yang pernah diikuti. Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi mengajar akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Disamping hal tersebut di atas, “Kompetensi dalam proses interaksi belajar mengajar dapat pula menjadi alat motivasi ekstrinsik, guna memberikan dorongan dari luar diri siswa.

Kompetensi guru juga sebagai alat yang berguna untuk memberikan pelayanan terbaik agar siswa merasa puas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, terutama lagi bagi guru mata pelajaran Sosiologi.

Dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi antara guru dan anak didik merupakan kegiatan yang dominan. Dalam kegiatan itu, guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mentransfer nilai-nilai kepada anak

didik sebagai subyek yang belajar. Kegiatan itu melibatkan komponen-komponen yang antara satu dengan yang lain saling menyesuaikan dan menunjang dalam pencapaian tujuan belajar bagi anak didik. Dengan demikian, dalam kegiatan interaksi belajar mengajar, metode bukanlah satu-satunya, tetapi faktor anak didik, guru, alat, tujuan, dan lingkungan juga turut menentukan interaksi tersebut. (Saiful Bahri Djamarah, 1994:100).

Latar Belakang yang saya angkat yaitu oleh pembelajaran yang cenderung minim yang terdapat disekolah SMA Negeri 1 cilimus, itu dikarenakan kurang kreatifnya guru dalam menyampaikan pembelajaran terhadap peserta didiknya yang membuat peserta didik cenderung diam dan pasif dalam penerapan metode yang masih menggunakan metode ceramah membuat kondisi kelas lebih monoton seharusnya metode yang digunakan itu lebih bervariasi dan dapat meningkatkan kreativitas belajar contohnya metode *role playing*, *debate*, *snowball* dll. Selain itu juga dikarenakan lemahnya guru dalam menyusun, mengembangkan dan menerjemahkan Silabus dan RPP. Hal tersebut menjadi tanggung jawab guru, karena guru mempunyai kewajiban dalam membimbing, membina siswa nya. Dengan melihat permasalahan tersebut penulis terdorong untuk melakukan penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan peranan kompetensi guru terhadap kreativitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar siswa di kelas maupun dilingkungan sekolah. Sehingga dengan begitu guru dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik, dan hubungan dengan guru lainnya baik.

Mengingat pentingnya peningkatan kompetensi guru mata pelajaran Sosiologi, maka guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajar siswa-siswanya terhadap mata pelajaran Sosiologi. Dalam usaha ini banyaklah cara yang dapat dilakukan, seperti metode mengajar yang bervariasi, memberikan penghargaan dan lain-lain.

Bertitik tolak dari hal tersebut penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: **“UPAYA KOMPETENSI GURU TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA NEGERI 1 CILIMUS KABUPATEN KUNINGAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam identifikasi masalah ini penulis membagi dalam tiga tahapan yaitu:

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam penulisan proposal penelitian ini adalah Administrasi Pendidikan. Khususnya mengenai peran kompetensi guru terhadap kreativitas belajar siswa di sekolah.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif. Sehingga prosesnya diteliti secara detail tentang deskripsi “Peran kompetensi guru terhadap kreativitas belajar siswa” di SMA.

c. Jenis Masalah

Seperti yang dibahas dalam uraian latar belakang masalah, bahwa jenis masalah dalam penelitian ini adalah berusaha mendeskripsikan peran kompetensi guru dalam menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMA.

C. Fokus Kajian

Untuk mengantisipasi kesimpangsiuran dalam permasalahan penulisan penelitian ini, maka diuraikan beberapa pembatasan masalah, sebagai berikut:

- a. Peranan kompetensi pedagogik guru yang dimaksud adalah profesionalisme guru sebagai kesatuan wujud sikap yang diaplikasikan sebagai kinerja seorang guru yang baik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pengelolaan kelas.
- b. Guru yang menjadi objek penelitian adalah guru mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Cilimus Kabupaten Kuningan.

D. Pertanyaan Masalah

1. Pertanyaan Penelitian
 - a. Bagaimana kompetensi guru mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Cilimus Kabupaten Kuningan?
 - b. Bagaimana kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Cilimus Kabupaten Kuningan?
 - c. Bagaimana upaya-upaya peningkatan kreativitas belajar siswa mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Cilimus Kabupaten Kuningan?

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui data-data kompetensi guru mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Cilimus Kabupaten Kuningan.
2. Untuk mengidentifikasi data-data kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Cilimus Kabupaten Kuningan.
3. Untuk mengetahui data-data upaya peningkatan kreativitas belajar mengajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Cilimus.

F. Manfaat Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan tidak sia-sia, tentunya setiap penelitian harus memiliki kegunaan atau manfaat dalam penelitian tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka kegunaan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Peneliti

Untuk bekal dikemudian hari dalam profesinya sebagai guru yang mengajar IPS dan menambah wawasan keilmuan sebagai wujud dari partisipasi peneliti dalam mengembangkan ilmunya khususnya IPS.
2. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman IPS siswa.
3. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dari semua pihak yang bertanggung jawab di bidang pendidikan khususnya bagi guru yang mengajar bidang studi IPS.

4. Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan proses pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut.

G. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah dengan survey lapangan atau *field Study* yang bersifat kualitatif deskriptif untuk menjelaskan dan mendeskripsikan kontribusi kompetensi guru mata pelajaran sosiologi terhadap kreatifitas belajar siswa.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data teoritik dan data lapangan. Data teoritik yaitu konsep-konsep pemikiran tentang kontribusi kompetensi guru yang dihimpun dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Sosiologi. Sedangkan data lapangan yang menjadi rujukan penulis dalam mengaplikasikan kreatifitas belajar siswa.

2. Metode Penentuan Subjek

Metode penentuan subjek yang dimaksud adalah menentukan dan memilih populasi subjek penelitian, kaitannya dengan data yang dibutuhkan. Subjek penelitian adalah benda, hal atau tempat data untuk melihat variabel penelitian dan dipermasalahkan. Dalam penyusunan proposal ini, peneliti memilih subjek penelitian di SMA Negeri 1 Cilimus Kabupaten Kuningan, yaitu guru mata pelajaran Sosiologi dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Cilimus Kabupaten Kuningan.

3. Sumber data

Penulisan skripsi ini menggunakan jenis dan data deskriptif, yakni: berupa pemikiran atau konsep yang berhubungan dengan judul penelitian yang diambil dan literature yang ada. Ada dua bnetuk sumber data yang akan dipaki, yaitu:

a. Data primer

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data dengan cara observasi dan wawancara kepada guru dan siswa di SMA Negeri 1 Ciolimus.

b. Data Sekunder

Selain data primer, data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti seacara tidak langsung melauai media perantara yaitu buku yang berhubungan dengan penelitian yakni buku kompetensi guru dan kreativitas belajar serta artikel, koran yang berhubungan dengan pemneloitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari sumber-sumber literatur (referensi) berupa buku-buku, surat kabar dan artikel on-line yang sesuai dan terkait dengan pokok bahasan yang diangkat. Dalam pengumpulan data peneliti juga mengumpulkan data lapangan sebagai data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta mampu mewakili seluruh populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data antara lain:

a. Metode observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dan gejala pengamatan dan pencatatan objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Kartini Kartono ,1985: 91).

Teknik yang penulis gunakan dalam metode observasi adalah teknik observasi langsung. Pengamatan langsung (direct observation), yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti, seperti mengadakan pengamatan langsung proses belajar mengajar di kelas. (Moh. Ali, 1985:91).

b. Metode wawancara

Metode interview dikenal dengan istilah wawancara, bahwa interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (Suharsimi Arikunto, 1991:16)

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial, pada intinya metode dokumenter ialah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. (Bungin Burhan: 2008: 121).

Dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data profil sekolah, buku transkrip catatan harian mengajar dan data lainnya yang terkait dengan profesionalisme guru mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Cilimus.

5. Teknik Analisis Data

Selesai mengumpulkan data dari berbagai sumber (teori, kejadian dan narasumber), kemudian data yang diperoleh dianalisis kembali dengan menggunakan teknik analisis isi data (*content analysis*). Dalam arti, data-data dari berbagai literatur dan pendapat para tokoh, dianalisis lebih mendalam tentang Peran Guru Mata Pelajaran Sejarah dalam menumbuhkan jiwa-jiwa nasionalisme kepada para siswa dalam kehidupan mereka disekolah dan dimasyarakat.

Berikut ini penjelasan tahap-tahap dari model Miles dan Huberman (1984: 23):

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

4. *Conclusion/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi guru pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Cilimus Kabupaten Kuningan, setiap guru harus memiliki kompetensi guru yang professional, karena kompetensi guru itu harus dihayati, dikuasai dan diimplementasikan dalam pendidikan dan pembelajaran, demi tercapainya tujuan pendidikan dan belajar. Proses pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Cilimus Kabupaten Kuningan berjalan kondusif, dan sebetulnya pembelajaran ilmu pengetahuan sosial khususnya sosiologi itu sangat menyenangkan, karena materi dalam pelajaran sosiologi itu adalah sebuah realita dan kondisi yang sering dan pasti terjadi di kehidupan-sehari-hari. Tetapi hal ini tentu dalam penyampaian guru harus memiliki sebuah keterampilan dalam menyampaikan materi, agar materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh peserta didik.
2. Kreativitas belajar siswa mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Cilimus sangat bagus, karena pada proses pembelajaran sosiologi dilakukan dengan berbagai metode, strategi, pendekatan dan model baik yang dilakukan dalam KBM maupun diluar KBM. Metode ini berhasil menumbuhkan rasa percaya diri, berani berpendapat dan mengambil resiko yang telah diperhitungkan. Sikap ini menunjukkan salah satu ciri **kreativitas**.
3. Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa yaitu: 1). berperannya guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. 2). disain kreatif dalam perencanaan belajar. 3). Mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Selain itu metode dan model sangat mempengaruhi kreativitas belajar siswa, contohnya dengan menggunakan model

menggunakan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning-CTL*).

B. Saran-Saran

Dengan melihat hasil penelitian yang telah diketahui, maka peneliti memberikan saran pada pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk Guru Mata Pelajaran Sosiologi dalam menyampaikan materi pembelajaran metode yang digunakan harus bervariasi dan kreatif, karena kurangnya kreatif guru dalam menyampaikan pembelajaran akan berdampak kepada peserta didik contohnya dengan metode *role playing, debate, discussion, snowball, dll*.
2. Untuk Guru Mata Pelajaran Sosiologi, seorang guru harus bisa menyusun, mengembangkan dan menerjemahkan RPP dan silabus.
3. Untuk Guru Mata Pelajaran Sosiologi, seorang guru tidak hanya aktif dengan peserta didalam kelas saat kegiatan belajar mengajar tetapi harus aktif diluar kelas atau jam pelajaran, contohnya konsultasi antara peserta didik dan gurunya atau diadakan nya pertemuan antara orangtua/wali, guru dan murid dalam membicarakan masalah-masalah dan pemecahannya.
4. Untuk Guru Mata pelajaran Sosiologi diharapkan untuk selalu menjaga dan mengembangkan profesionalitas pembelajaran sosiologi yang *up to date*, karena mata pelajaran sosiologi bersifat dinamis. Oleh karena itu guru mengetahui *problem-problem* dan gejala-gejala sosial yang *up to date*.
5. Bagi siswa diharapkan untuk selalu berhati-hati dalam bersosialisasi, jangan sampai kalian terpengaruh orang lingkungan, tetapi kalian harus mempengaruhi lingkungan itu dengan kepribadian kalian yang baik.
6. Bagi siswa belajar lah dengan rajin dan berusaha akan cita-cita yang diinginkannya, gugu dan tiru perilaku seorang guru yang memiliki kepribadian baik dan sopan jadikan lah guru itu sebagai panutan dalam berperilaku dikehidupan sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharidun, A. 1997. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Arruz-Media.
- Walgito, Bimo. 1983. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Chony, M. Junaidi & Almanshur, Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Otonomi Manajemen Sekolah*. Bandung: CV ALFABETA.
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Guru SMA*. Jakarta: Direktorat Tenaga Pendidikan, Ditjen Dikdasmen.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koswara, Deni dan Halimah. 2008. *Bagaimana menjadi guru kreatif*. Bandung: PT.Pribumi Mekar.
- Mulyasana, Dedy. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konteksual: Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nasehuddien, Toto, Syatori. 2011. *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*. Cirebon: Nurjati Press.
- Nasution. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. Gaung Persada Press.
- Poerbakawatja, S dan Harahap. H. A. H. 1982. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta : Gunung Agung.
- Prihatin Eka. 2008. *Guru Sebagai Fasilitator*. Bandung: PT. Karsa Mandiri Persada.
- Purwanto, M. Ngalim. 2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, cet. ke-12. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Rahman, Muhammad dan Sofan Amri. *Kode Etik Profesi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cet. ke-4. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roqib, Moh. dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Rose, Colin dan Malcolm J. Nicholl. 2002. *Cara Belajar Abad XXI*, terj. Dedy Ahimsa, cet. ke-1. Bandung: Nuansa.
- Satori, Djam'an dkk. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bnadung: Alfabeta.
- Suparlan. 2008. *Membangun Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Supriadi , Oding. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Kurnia Alam semesta.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutopo, HB. 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press.Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

- Tim. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. 2007. *tentang Sistem Pendidikan Nasional. Cet. Ke-4*. Jakarta: Sinar Grafika,.
- Uyoh Sadullah; www.rezaeryani.com
<http://groups.yahoo.com/group/rezaeryani>. tanggal akses 1 Maret 2012.
- Walgito, Bimo. 1983. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Wibowo, Mungin Eddy. 2004. *Standarisasi, Sertifikasi, dan lisensi Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Surabaya: Seminar Nasional Pendidikan.
- Yamin, Martinis. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- <http://willzen.blogspot.com/2011/12/upaya-meningkatkan-kreativitas-belajar-siswa.html> Diposkan oleh Mujiono pada jam 20.07
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/01/29/kompetensi-pedagogik-guru.html> diakses pada tanggal 08 oktober 2013.